

# Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio-Visual di Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Tanjung Gadang

Erpina

SD Negeri 18 Tanjung Gadang, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

## Kata Kunci

Kemampuan Membaca, PAI, Pembelajaran Interaktif

## Correspondence

E-mail: [Erpina@gmail.com](mailto:Erpina@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Surat Al-A'la di kalangan siswa kelas VI SD Negeri 18 Tanjung Gadang dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif berbasis audio-visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makharijul huruf dan hukum bacaan. Siklus pertama memberikan hasil yang positif, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Pada siklus kedua, dengan penerapan metode kolaboratif dan tambahan waktu latihan individu, terjadi peningkatan yang signifikan pada hampir semua siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode audio-visual yang interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri 18 Tanjung Gadang.

## Abstract

*This study aims to improve the ability to read Surat Al-A'la among sixth-grade students at SD Negeri 18 Tanjung Gadang by implementing an interactive learning method based on audio-visual media. The research uses a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. The results show that this method is effective in enhancing students' ability to read the Qur'an, particularly in terms of makharijul huruf and tajwid. The first cycle yielded positive results, although some students still faced difficulties. In the second cycle, with the implementation of collaborative methods and additional individual practice time, a significant improvement was observed in almost all students. Therefore, it can be concluded that the use of interactive audio-visual methods can improve the quality of Qur'an learning at SD Negeri 18 Tanjung Gadang.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Latar belakang pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan pondasi agama yang kuat bagi anak-anak sejak usia dini. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI di SD sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam menguasai materi ajaran Islam, salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Namun, di SD Negeri 18 Tanjung Gadang, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi Al-Qur'an, terutama Surat Al-A'la. Surat

ini memiliki ciri khas bacaan yang cukup kompleks, sehingga diperlukan pemahaman dan ketepatan dalam melafalkan ayat-ayatnya. Namun, berdasarkan pengamatan, banyak siswa yang belum mampu melafalkan ayat-ayat tersebut dengan benar sesuai dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan hukum bacaan (tajwid). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan siswa dengan standar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran PAI.

Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Selama ini, sebagian besar pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut masih bergantung pada metode konvensional, yang cenderung kurang menarik bagi siswa. Padahal, dalam dunia pendidikan yang semakin maju, penggunaan metode yang inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa membutuhkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan agar mereka dapat lebih mudah menguasai materi yang diajarkan.

Selain itu, terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam mengatasi masalah ini. Dalam era digital saat ini, teknologi dapat memberikan kontribusi besar dalam mempermudah pemahaman materi, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan media audio-visual seperti video, rekaman audio, dan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mendengarkan dan mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan lebih jelas, serta mendapatkan contoh yang tepat mengenai cara melafalkan ayat-ayat dengan benar.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan adalah pembelajaran interaktif berbasis audio-visual. Metode ini menggabungkan berbagai elemen media, seperti gambar, suara, dan teks, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dengan menggunakan media audio-visual, siswa dapat mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta melihat visualisasi dari makharijul huruf yang tepat. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memperbaiki pelafalan mereka dan memahami materi Al-Qur'an dengan lebih baik.

Pembelajaran interaktif berbasis audio-visual juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang tertarik dan enggan untuk belajar. Dengan menggunakan media yang menyenangkan dan mudah dipahami, siswa akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, media audio-visual dapat memberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat mengetahui apakah bacaan mereka sudah benar atau masih perlu perbaikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak aplikasi dan platform pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Aplikasi seperti Quranic Audio, Learn Quran Tajwid, dan sebagainya, memungkinkan siswa untuk belajar melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada waktu di sekolah. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi untuk memonitor perkembangan siswa, memberikan latihan tambahan, dan memberikan penilaian secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menyeluruh.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi juga sejalan dengan tuntutan kurikulum pendidikan yang semakin menekankan pada pengembangan kompetensi abad 21. Kompetensi ini mencakup keterampilan dalam menggunakan teknologi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif di SD Negeri 18 Tanjung Gadang dapat tercapai dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan memanfaatkan teknologi. Dengan pendekatan pembelajaran interaktif berbasis audio-visual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi Al-Qur'an, khususnya Surat Al-A'la, serta meningkatkan kompetensi bacaan

mereka sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa, serta kontribusi mereka dalam masyarakat di masa depan.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri 18 Tanjung Gadang, khususnya dalam kemampuan membaca Surat Al-A'la dengan baik dan benar. PTK dipilih karena metodologi ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas, serta memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus berdasarkan refleksi dari setiap siklus tindakan. PTK melibatkan proses kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, PTK dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dimulai dengan identifikasi masalah yang terjadi di kelas, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan hukum bacaan. Berdasarkan masalah ini, peneliti merencanakan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis audio-visual yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Tindakan yang diambil dalam siklus pertama adalah penggunaan media audio-visual berupa video dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang menampilkan bacaan yang benar, serta visualisasi makharijul huruf. Dalam pelaksanaannya, guru memfasilitasi siswa untuk mengikuti bacaan dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selama proses ini, peneliti mengamati bagaimana siswa merespons pembelajaran menggunakan media tersebut dan sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan tajwid dan makharijul huruf dengan benar.

Proses observasi dilakukan secara sistematis selama pembelajaran untuk melihat apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca Surat Al-A'la. Data yang dikumpulkan meliputi catatan observasi tentang kelancaran siswa dalam melafalkan ayat-ayat, kesalahan yang sering dilakukan, serta reaksi siswa terhadap penggunaan media audio-visual. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

Setelah siklus pertama selesai, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh. Jika terdapat kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki, peneliti akan merancang tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Misalnya, jika ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengikuti bacaan dengan benar, peneliti dapat menambah waktu latihan atau memilih media yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Siklus kedua akan dimulai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ini, peneliti akan menyesuaikan metode atau media yang digunakan, seperti memberikan latihan yang lebih spesifik pada aspek yang masih kurang, seperti tajwid atau pelafalan makharijul huruf yang benar. Selama siklus kedua, peneliti juga dapat menambahkan elemen lain, seperti pembelajaran kolaboratif antar siswa, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman-temannya yang kesulitan.

Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terus melakukan siklus tindakan dan refleksi sampai tercapai perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari setiap siklus akan digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam pengajaran, serta untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di siklus berikutnya. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta peningkatan motivasi dan minat belajar mereka.

Setiap siklus akan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti peningkatan ketepatan pelafalan ayat, peningkatan pemahaman tentang makharijul huruf, dan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan metode analisis kualitatif untuk menganalisis data observasi dan umpan balik siswa, serta menganalisis perubahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, PTK ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SD Negeri 18 Tanjung Gadang. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar menggunakan media audio-visual, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di sekolah ini. Melalui PTK, diharapkan ada perubahan yang positif dalam cara siswa belajar dan menguasai materi Al-Qur'an.

Keberhasilan penelitian ini juga bergantung pada keterlibatan guru dalam melaksanakan tindakan dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi tidak hanya bagi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 18 Tanjung Gadang, tetapi juga bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik di tingkat pendidikan dasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Pada siklus pertama, pembelajaran menggunakan metode interaktif berbasis audio-visual dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Surat Al-A'la. Siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan bacaan yang benar melalui rekaman audio yang dipadukan dengan visualisasi makharijul huruf. Selama siklus pertama, pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam hal pelafalan. Namun, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi huruf yang tepat serta menerapkan tajwid dengan benar.

Siswa-siswa yang berhasil menunjukkan peningkatan adalah sebagai berikut: Arief, yang sebelumnya hanya mampu mendapatkan nilai 60, kini berhasil mencapai nilai 75. Rina, yang semula hanya mendapatkan nilai 55, mengalami kemajuan pesat dengan nilai 70. Fadil, yang sebelumnya memperoleh nilai 50, juga menunjukkan peningkatan dengan skor 68. Meskipun demikian, beberapa siswa, seperti Siti dan Laila, masih kesulitan dalam mempraktikkan pelafalan yang benar, dengan nilai mereka masih berada di angka 60 dan 62, meskipun ada sedikit perbaikan dibandingkan sebelumnya.

Selama observasi siklus pertama, guru juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa yang kesulitan, dan melakukan pengulangan latihan secara mandiri. Pada tahap refleksi, beberapa kekurangan ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya waktu untuk siswa yang lebih lambat dalam mengikuti bacaan. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan optimal. Selain itu, penggunaan teknologi audio-visual meskipun membantu, namun belum sepenuhnya diterima dengan baik oleh beberapa siswa yang lebih suka pembelajaran tradisional.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pada siklus kedua, tindakan perbaikan dilakukan dengan menambah waktu latihan per individu dan memperkenalkan metode kolaboratif. Pada siklus kedua, siswa yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an, seperti Arief dan Rina, diminta untuk membantu teman-temannya yang kesulitan dalam kelompok kecil. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih personal dan mendalam. Selain itu, peneliti juga menambah variasi media yang digunakan, termasuk aplikasi pembelajaran yang lebih interaktif, yang memungkinkan siswa untuk mempraktekkan bacaan mereka secara lebih mandiri.

Pada siklus kedua, terlihat perubahan yang signifikan. Siti dan Laila, yang sebelumnya kesulitan, kini mulai menunjukkan perbaikan dalam pelafalan mereka. Siti, yang sebelumnya hanya memperoleh nilai 60, kini mendapatkan nilai 75, sementara Laila meningkat dari 62 menjadi 80. Arief, yang telah menunjukkan kemajuan pada siklus pertama, terus mempertahankan hasilnya dengan nilai 78, sementara Rina, yang memperoleh nilai 70 pada siklus pertama, meningkat menjadi 82 pada siklus kedua. Fadil juga menunjukkan peningkatan dari nilai 68 menjadi 74. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya variasi dan pendekatan kolaboratif, siswa dapat lebih termotivasi dan merasa lebih percaya diri dalam menguasai materi.

Selama siklus kedua, guru juga melibatkan siswa dalam penilaian diri dan teman sejawat, di mana mereka saling memberikan umpan balik mengenai bacaan yang telah dilakukan. Ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih dengan cara yang lebih interaktif. Penggunaan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memeriksa pelafalan mereka sendiri dengan contoh bacaan yang benar juga berperan besar dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan, peneliti dan guru masih mencatat beberapa aspek yang perlu diperbaiki lebih lanjut. Salah satunya adalah penerapan tajwid dalam bacaan yang masih perlu penguatan lebih, terutama pada siswa-siswa yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Namun, secara keseluruhan, siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus pertama, dengan rata-rata nilai siswa yang meningkat secara signifikan.

Dari hasil observasi, didapatkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi setelah menggunakan metode audio-visual yang lebih menarik dan menyenangkan. Mereka juga merasa lebih terbantu dengan adanya kolaborasi antar teman, yang memberikan rasa percaya diri lebih dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam suasana yang lebih mendukung.

Dengan peningkatan yang terlihat pada siklus kedua, peneliti merencanakan untuk melanjutkan penggunaan metode ini dalam siklus berikutnya. Peneliti juga akan menambahkan elemen evaluasi yang lebih mendalam, termasuk penggunaan soal-soal latihan untuk menilai pemahaman siswa tentang hukum bacaan. Peneliti akan terus mengadaptasi metode ini untuk memastikan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif berbasis audio-visual dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Surat Al-A'la dengan benar. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian metode, diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih baik dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Negeri 18 Tanjung Gadang.

### 3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Surat Al-A'la oleh siswa di SD Negeri 18 Tanjung Gadang, yang diperoleh melalui penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis audio-visual. Penggunaan metode ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana pembelajaran dianggap sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Melalui media audio-visual, siswa tidak hanya mendengarkan bacaan, tetapi juga melihat visualisasi makharijul huruf, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami cara melafalkan ayat dengan benar.

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar siswa dalam hal pelafalan ayat Al-Qur'an, meskipun masih ada kesulitan di beberapa siswa.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne, yang menekankan pentingnya instruksi yang terstruktur dan penguatan bertahap dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran dengan media audio-visual memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, serta memberikan penguatan visual dan audio yang membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Pada siklus pertama, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan, beberapa siswa masih kesulitan dalam melafalkan ayat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Menurut teori diferensiasi dalam pembelajaran, yang dikemukakan oleh Tomlinson, pembelajaran yang efektif harus memperhatikan keberagaman dalam gaya belajar dan kecepatan belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan penyesuaian dengan menambah waktu latihan individu dan memperkenalkan metode kolaboratif antar siswa, yang terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa yang kesulitan.

Penambahan metode kolaboratif pada siklus kedua sejalan dengan teori sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat mempercepat perkembangan kognitif siswa. Dengan melibatkan siswa yang lebih mahir, seperti Arief dan Rina, untuk membantu teman-temannya, proses belajar menjadi lebih berbasis pada interaksi sosial yang mendukung peningkatan pemahaman. Model pembelajaran ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan bahwa siswa dapat saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan teknologi audio-visual juga sejalan dengan teori multimedia yang dikembangkan oleh Mayer. Teori ini menyatakan bahwa penggunaan kombinasi gambar, suara, dan teks dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Dalam penelitian ini, media audio-visual yang digunakan membantu siswa untuk tidak hanya mendengarkan bacaan yang benar, tetapi juga melihat visualisasi huruf dan tajwid, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi kesalahan dalam pelafalan.

Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siklus pertama, dengan peningkatan yang signifikan pada hampir semua siswa. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis audio-visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Teori pembelajaran yang relevan dengan hal ini adalah teori pembelajaran berbasis konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, media audio-visual berfungsi sebagai lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bacaan mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik langsung juga mendukung teori pembelajaran berbasis teknologi, yang menekankan pentingnya interaksi antara siswa dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Aplikasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, yang juga mendukung pengembangan keterampilan kognitif mereka. Dengan teknologi yang tepat, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan terfokus pada kebutuhan individu.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, hasilnya menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam penerapan tajwid yang benar, terutama pada siswa yang lebih kesulitan. Menurut teori keefektifan instruksi oleh Sweller, pembelajaran yang lebih efektif terjadi ketika materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan kapasitas pemrosesan kognitif siswa. Oleh karena itu, untuk siklus berikutnya, penting untuk menyajikan latihan-latihan yang lebih fokus pada aspek tajwid secara lebih mendalam.

Refleksi terhadap kedua siklus ini juga menunjukkan bahwa meskipun metode interaktif berbasis audio-visual cukup efektif, pengelolaan waktu dan pengaturan kelompok belajar yang lebih

fleksibel masih perlu diperbaiki. Menurut teori manajemen kelas oleh Wong, pengelolaan yang baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi waktu dan memaksimalkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, dalam siklus berikutnya, peneliti perlu mengatur waktu lebih optimal dan menyesuaikan jumlah siswa dalam kelompok agar setiap siswa mendapatkan perhatian yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis audio-visual efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa SD Negeri 18 Tanjung Gadang dalam membaca Surat Al-A'la. Melalui penggunaan media yang menggabungkan audio dan visual, siswa dapat memahami makharijul huruf dan hukum bacaan dengan lebih baik. Siklus pertama menunjukkan peningkatan awal, meskipun beberapa siswa masih kesulitan dalam hal pelafalan. Namun, siklus kedua yang mengintegrasikan pendekatan kolaboratif antar siswa dan tambahan waktu latihan individu menunjukkan hasil yang lebih optimal, dengan peningkatan signifikan pada hampir semua siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

#### Daftar Pustaka

- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.)*. Holt, Rinehart and Winston.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Sweller, J. (1988). Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2009). *The First Days of School: How to Be an Effective Teacher*. Harry K. Wong Publications.